

Analysis of Mathematics Learning Motivation for Class VII Students at SMP Negeri 5 Kisaran

Tiara Helmira¹, Anim²

¹Mahasiswa PPG Prajabatan Pendidikan Matematika, Universitas Asahan, Indonesia

²Dosen PPG Prajabatan Pendidikan Matematika, Universitas Asahan, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to determine the level and analyze the mathematical learning motivation of class VII students at SMP Negeri 5 Kisaran. This research is descriptive qualitative research. The subjects of this research were class VII students at SMP Negeri 5 Kisaran. The sample in this research was 25 students of class VII of SMP Negeri 5 Kisaran. From the research that has been carried out, it can be concluded that class VII students of SMP Negeri 5 Kisaran have three levels of motivation, namely 13 people (52%) with a high level of learning motivation, 10 people with a moderate level of motivation (40%), and 2 people with a low level of motivation (8%). Meanwhile, in the analysis of the aspects of the questionnaire given, the average percentage of students' mathematical learning motivation was 8 indicators of learning motivation and 15 statements. The average percentage of students' learning motivation was 73.25% with high criteria. This is shown from the 8 indicators provided and student statements, 6 of which are at high criteria, so it can be concluded that students' high curiosity and motivation in learning is proven by the students' efforts to dig up information themselves regarding the subject matter to be studied.

Keyword: Analysis; Mathematics; Motivation to learn

Corresponding Author:

Tiara Helmira,
Universitas Asahan,
Jl Secanggang Kab. Langkat Sumatera Utara, Indonesia
Email: tiarahelmira@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan diharapkan mampu membekali siswa untuk menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut diharapkan dapat dikembangkan dalam pendidikan melalui mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I Ayat 1 yang menyatakan bahwa; "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."¹ Dari undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia dan kewajiban warga Indonesia untuk menjalankan pendidikan tersebut. Hal ini agar warga negara bisa mendapatkan jati diri dan mengembangkan potensi dirinya serta sebagai aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia, perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar dan lainnya. Jadi, untuk menguasai dan mencipta teknologi diperlukan penguasaan matematika yang kuat. Matematika merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari (Akbar,et. Al, 2018; Ayyubi, 2018; Sugandi, & Akbar, 2019) atau sebagai pelayan ilmu untuk bidang lain (Wiliawanto, et. al, 2019; Isnaeni, et. al, 2019). Misalnya ketika hendak

pergi maka kita harus menghitung waktu dan jarak dalam perjalanan, contoh lainnya ketika ingin memasak dan membuat kue kita perlu mengikuti resep yang sesuai dengan takarannya, dan lain-lain.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa matematika merupakan ilmu yang menggunakan ide logis yang melatih penalaran berfikir matematis manusia dari abstrak menjadi proses berfikir yang lebih efisien dan akurat. Dengan adanya proses berfikir itu dapat membantu manusia dalam mengatasi dan memahami permasalahan dalam sehari-hari baik permasalahan ekonomi, sosial dan alam. Matematika adalah ilmu yang penting dan bermanfaat bagi semua orang. Dengan mempelajari matematika, kita dapat meningkatkan kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah, dan membuka berbagai peluang di masa depan.

Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang menjadi pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu hal (Istiqomah, 2009). Motivasi cenderung menjadi bantuan atau support dalam menaikkan atau membangkitkan lagi semangat dalam melakukan kegiatan. Seseorang yang mulai kehilangan semangat baik dalam belajar atau melakukan kegiatan, akan kembali menemukan semangatnya saat sudah menemukan motivasinya. Menurut Istiqomah motivasi dapat menyebabkan timbulnya perubahan energi dalam diri tiap individu, hal tersebut akan berpengaruh langsung dengan emosi, kejiwaan, dan perasaan individu dalam bertindak atau melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan.

Sedangkan Djiwandono berpendapat bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar. Dengan begitu keberlangsungan kegiatan belajar akan menjadi terarah dan terjamin, sehingga tujuan belajar yang diharapkan oleh siswa dapat tercapai (Djiwandono 2006:328).

Dilihat dari beberapa pendapat mengenai pengertian motivasi dapat diambil bahwa motivasi merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut karena motivasi dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa pada saat proses belajar, yaitu dengan timbulnya rasa semangat. Agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diinginkan, maka dari itu pemberian motivasi secara maksimal atau dengan beragam cara merupakan salah satu solusinya. Karena pada saat motivasi belajar yang siswa miliki kuat, semangat dan energi siswa akan ikut meluap atau banyak, hal tersebut akan berpengaruh ke dalam keberlangsungan kegiatan belajar siswa.

Motivasi belajar sangat penting baik bagi guru ataupun bagi siswa dan juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Pendapat lain diajukan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006) yang menjelaskan pentingnya motivasi belajar bagi siswa diantaranya adalah: a) Menyadarkan kedudukan siswa pada awal belajar, proses dan produknya; b) Memberikan informasi yang berkaitan tentang usaha belajar siswa dibandingkan teman lain; c) Menambah semangat belajar; d) Menyadarkan tentang proses belajar yang kemudian akan dipergunakan untuk bekerja.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam mempelajari ilmu Sains adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh seorang individu. Sebagaimana dikemukakan oleh Glynn, Brickman, Armstrong, dan Taasobshirazi (2011), motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan dalam belajar Sains. Busato, Prins, Elshout, dan Hamaker (2000) menjelaskan hasil penelitiannya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa meliputi kemampuan intelektual siswa, gaya belajar siswa, dan motivasi belajar siswa. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan intelektual dan motivasi belajar berkorelasi positif terhadap prestasi belajar.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kisaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kisaran yang berjumlah 25 orang siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sementara data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket yakni angket motivasi serta wawancara dan observasi. Jenis data utama penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket (kuisisioner). Kuisisioner diberikan kepada siswa, untuk mendapatkan data tentang motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika. Angket yang digunakan memiliki 15 pernyataan yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Selanjutnya, peneliti menggunakan wawancara untuk melengkapi data kuisisioner. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis secara diskriptif kualitatif. Teknik analisis data terbagi menjadi dua yakni teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

(Tiara Helmira)

Teknik analisis data kuantitatif berupa persentase hasil penyebaran angket motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kisaran. Sementara teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data hasil wawancara dan observasi dengan cara mengubah hasil wawancara kedalam bentuk teks kemudian membuat koding (pengkodean) lalu menemukan tema dan menarik kesimpulannya.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

(Sugiyono, 2015)

Keterangan:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

n = banyaknya sampel responden

Tabel 1. Penilaian Kategori Angket

No	Kriteria	Kategori
1.	$x_i > x + 0,5 s$	Tinggi
2.	$x - 0,5 s \leq x_i < x + 0,5 s$	Sedang
3.	$x_i < x - 0,5 s$	Rendah

Sumber. Budiyo (2009)

Keterangan:

x_i = nilai siswa

x = rata-rata hitung

S = standar deviasi

Tabel 2. Tipe Motivasi Siswa

No	Kategori Motivasi	Jumlah
1.	Tinggi	10
2.	Sedang	13
3.	Rendah	2

3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil dari pengolahan data penelitian mengenai motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kisaran. Setelah data dari hasil angket diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam tabel yaitu tabel data motivasi peserta didik dan tabel deskriptif persentase.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode campuran. Oleh karena itu, data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kuantitatif, peneliti peroleh dengan memberikan angket kepada 25 siswa yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Butir Pernyataan Responden

RESPONDEN	Butir Pernyataan ke															Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	Tinggi
2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	56	Tinggi
3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	54	Tinggi
4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	51	Tinggi
5	3	2	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	50	Tinggi
6	1	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	49	Tinggi
7	4	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	49	Tinggi
8	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	2	47	Tinggi
9	1	1	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	Tinggi
10	3	4	3	2	3	4	3	2	3	1	4	3	4	3	4	46	Tinggi
11	1	2	1	4	1	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	43	Tinggi
12	2	1	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	42	Tinggi
13	1	1	1	3	1	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	41	Tinggi
14	2	2	2	3	1	1	3	2	3	4	3	4	3	3	3	39	Sedang
15	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	39	Sedang
16	1	2	1	2	3	1	2	4	4	3	4	3	3	2	3	38	Sedang
17	2	1	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	38	Sedang
18	1	2	1	2	1	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	37	Sedang
19	4	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	4	2	3	2	37	Sedang
20	2	3	2	2	2	1	3	2	4	3	3	2	3	2	2	36	Sedang
21	3	1	2	2	1	1	2	3	3	2	4	3	2	2	4	35	Sedang
22	1	1	2	2	3	1	3	4	2	3	3	2	2	2	4	35	Sedang
23	1	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	4	3	3	34	Sedang
24	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	20	Rendah
25	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	20	Rendah
Total	61	64	66	67	67	69	72	75	75	75	78	79	81	82	83		

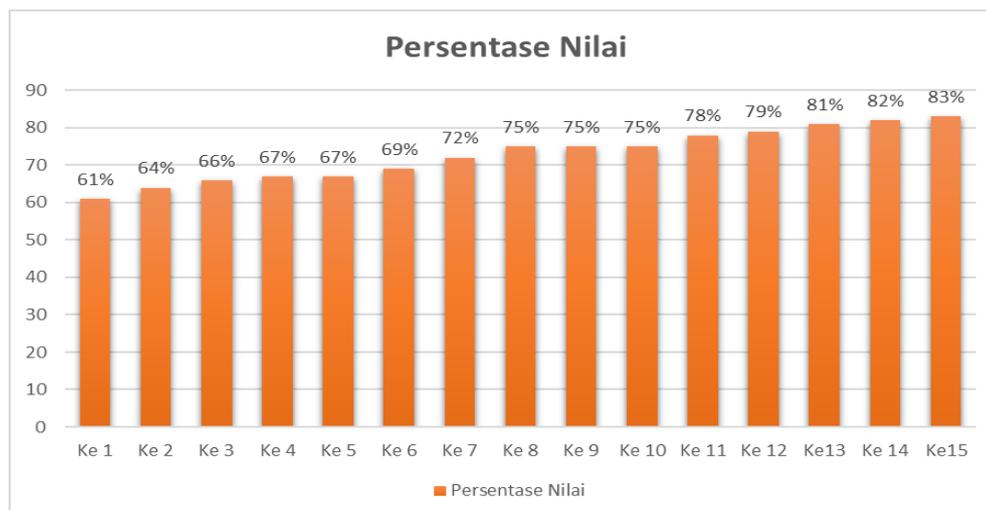
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari penyebaran angket yang telah disebarikan kepada informan penelitian, diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa yaitu 52% yang berarti bahwa motivasi belajar siswa tergolong dalam motivasi tinggi. Secara umum dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1 Diagram Lingkaran Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Pada gambar diketahui bahwa motivasi belajar siswa berada pada interpretasi rendah, sedang dan tinggi. Jumlah siswa dengan tingkat motivasi rendah ada 2 siswa dengan persentase 8%, untuk interpretasi motivasi sedang berjumlah 13 siswa dengan persentase 52% dan motivasi tinggi dengan persentase 40% berjumlah 10 siswa.

Jika tingkat motivasi belajar siswa dianalisis berdasarkan indikator motivasi belajar maka diperoleh seperti pada gambar berikut.



Gambar 2 Persentase Nilai Indikator Motivasi Siswa

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa 2 indikator termasuk dalam kategori motivasi sedang yaitu pada indikator senang mengerjakan matematika yang terdapat pada pernyataan ke 1 dan pernyataan ke 2 dengan persentase 62,5% dan Indikator senang terhadap pelajaran matematika yang terdapat pada pernyataan ke 3 dan ke 4 dengan persentase 66,5%. Sedangkan 6 indikator lainnya termasuk dalam kategori motivasi tinggi yaitu pada Indikator kemauan siswa mengerjakan soal matematika yang terdapat pada pernyataan ke 5 dan ke 6 dengan persentase 68%. Pada indikator kemauan siswa memperoleh nilai baik pada pernyataan ke 7 dan ke 8 dengan persentase 73,5%. Pada indikator kesadaran siswa untuk belajar matematika pada pernyataan ke 9 dan ke 10 dengan persentase 75%. Pada indikator kesadaran siswa untuk tidak mencontek pada pernyataan ke 11 dengan persentase 78%. Pada indikator kesadaran siswa untuk mendalami materi pada pernyataan ke 12 dan ke 13 dengan persentase 80%. Dan pada indikator dorongan untuk berprestasi pada pernyataan ke 14 dan ke 15 dengan persentase 82,5%.

4. CONCLUSION

Berdasarkan penelitian pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kisaran dengan delapan indikator motivasi belajar dan 15 pernyataan diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 73,25%, hal ini menunjukkan dalam indikator motivasi belajar siswa termasuk kategori motivasi tinggi. Jika berdasarkan jumlah siswa secara rata-rata masuk dalam kategori tinggi yaitu 52%. Berarti siswa mampu memunculkan motivasi dari dalam diri sendiri dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik serta dapat memaksimalkan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh kesimpulan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan siswa senang terhadap mata pelajaran matematika dan senang mengerjakannya, siswa juga memiliki kemauan dalam mengerjakan soal matematika, memiliki kemauan memperoleh nilai baik, memiliki kesadaran untuk belajar matematika dan tidak mencontek, memiliki keinginan mendalami materi dan memiliki dorongan kuat untuk berprestasi. Hal yang dijelaskan di atas memuat indikator dari motivasi belajar siswa yang sudah tergolong baik.

Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru membuat proses pembelajaran lebih menarik karena bisa membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Serta hendaknya lingkungan belajar dapat memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran individu. Hal ini akan menjadi tugas bagi orangtua, keluarga dan guru. Siswa sebagai faktor utama yang dapat mempengaruhi motivasi belajarnya, diharapkan dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar dan perlu juga meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan, serta saling bekerja sama dengan guru dan teman dalam mengatasi kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran.

REFERENCES

- Bernard, M., & Sunaryo, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa MTs dalam Pembelajaran Matematika Materi Segitiga dengan Berbantuan Media Javascript Geogebra. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 134–143. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.173>
- Budiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian Edisi ke-2*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Murtiyasa, B., & Amini, A. D. (2021). Corresponding author. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 57162, Surakarta, Indonesia. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1554–1563.
- Ndraha, H., & Harefa, A. R. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. *Journal on Education*, 06(01), 5328–5339.
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3714%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/3714/3082>
- Nurfallah, M., & Pradipta, T. R. (2021). Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2425–2437.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.752>
- Putu Parastuti Lestari, N., Made Ardana, I., & Putu Pasek Suryawan, I. (2022). Analisis Motivasi Belajar Matematika Beserta Alternatif Solusinya pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Denpasar di Masa Pandemi. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 16(1), 1858–0629.
- Riki, R., & Kusno, K. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.33087/phi.v7i2.269>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta.
- Wahyuni, Y. (2021). Analisis motivasi belajar matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 52–59. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i1.6022>
- Zega, D. S., & Mendrofa, R. N. (2023). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Matriks Di Smk Negeri 2 Lotu. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 275–282.